

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pembangunan manusia karena berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suroto dalam Tindaon (2010), tenaga kerja merupakan motor penggerak dalam pembangunan manusia, yang berperan sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan distribusi barang/jasa, serta sebagai sasaran untuk menghidupkan dan mengembangkan pasar.

Pasar tenaga kerja adalah suatu pasar tempat bertemunya antara permintaan tenaga kerja dari suatu industri dengan penawaran tenaga kerja dari suatu rumah tangga. Penawaran tenaga kerja yang disediakan akan digunakan dalam proses produksi atau transaksi perdagangan, tenaga kerja akan menerima balas jasa berupa gaji/upah.

Apabila dihubungkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Dalam arti jika pendapatan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja cenderung mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja, (Sumarsono, 2003:108).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keseimbangan pasar tenaga kerja adalah permintaan dan penawaran tenaga kerja. Swastika dan Kustiari, (2000) mengindikasikan bahwa kekuatan permintaan tenaga kerja akan tergantung pada:

tingkat produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan barang/jasa dan nilai pasar dari barang/ jasa tersebut. Menurut Ruby (2003), bahwa permintaan tenaga kerja diturunkan dari fungsi produksi yang merupakan fungsi dari tenaga kerja (L) dan modal (K).

Menurut teori Neo Klasik penawaran tenaga kerja bertambah jika tingkat upah bertambah, tenaga kerja juga diasumsikan usaha untuk memaksimalkan kepuasan pendapatan yang diperoleh (Kusumosuwidho, 1981). Faktor lain yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja yaitu tingkat pendidikan tenaga kerja yang akan membedakan kualitas produktifitas, sehingga akan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang akan diterima oleh tenaga kerja (Noor, 2009). Usia mempunyai hubungan terhadap responsibilitas terhadap penawaran tenaga kerja, semakin meningkat umur seseorang maka akan semakin besar penawaran tenaga kerjanya (Payaman Simanjuntak, 1998). Kondisi ekonomi keluarga yang rendah, sementara tanggungan keluarga yang besar dibutuhkan pengeluaran yang besar juga (Elfindri dan Bachtiar, 2004:41).

Dalam hubungan pembangunan sektoral maupun regional membutuhkan terciptanya perluasan kesempatan kerja sebanyak mungkin dengan kompensasi jasa yang sesuai. Pencapaian pemerataan hasil pembangunan dengan peningkatan produksi disebabkan karena adanya perluasan partisipasi tenaga kerja masyarakat di dalam pembangunan, yaitu ditandai dengan tumbuhnya industri-industri baru yang menimbulkan banyak peluang bagi angkatan kerja baik laki-laki maupun wanita.

Partisipasi tenaga kerja wanita saat ini merupakan suatu fenomena yang kompleks dan sudah berlangsung lama hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi wanita itu sendiri, latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan dan budaya. Tenaga kerja wanita merupakan preferensi industri manufaktur untuk menjalankan suatu produksinya, pada umumnya wanita bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah sehingga banyak wanita yang bekerja di bidang formal dan informal.

Peran tenaga kerja wanita mengalami peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekonomi, pertama karena adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, kedua kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi. Faktor ekonomi merupakan faktor yang dipandang dominan mempengaruhi seseorang bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan pekerjaan. Seperti faktor umur, status perkawinan dan tingkat pendidikan harus di perhatikan dalam analisis jam kerja.

Pandangan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita di pasar tenaga kerja sudah cukup baik. Hal ini diikuti dengan semakin berkembangnya tingkat pendidikan yang cukup baik memberi kontribusi terhadap partisipasi tenaga kerja wanita, dan saat ini fenomena yang menjadi perhatian dalam peningkatan tersebut adalah masuknya ibu rumah tangga ke dalam angkatan kerja. Peningkatan tersebut diakibatkan oleh meningkatnya upah riil di pasar kerja.

Menurut Artini dan Handayani (2009:10), ada beberapa faktor ibu rumah tangga bekerja yaitu karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah

sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari pendapatan sendiri dan ingin mencari pengalaman. Selanjutnya pandangan tersebut menyatakan bahwa pada umumnya ibu rumah tangga bekerja adalah untuk membantu menghidupi keluarga dan bekerja di sektor formal dan informal, hal tersebut dilakukan agar terpenuhinya kebutuhan keluarga.

Adanya partisipasi ibu rumah tangga bekerja sangat penting sebagai tuntutan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga yang cukup besar untuk menjamin kelangsungan hidup dari keluarganya dengan meningkatkan pendapatan keluarga dan juga untuk keseluruhan ekonomi suatu daerah dalam meningkatkan output. Peran ibu rumah tangga bekerja sangat dibutuhkan dalam meningkatkan faktor produksi yang menyatakan bahwa  $Q = f(K,L)$ , sehingga akan meningkatkan output daerah tersebut.

Pencapaian perekonomian keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan jasmani dan rohani tergantung pada tingkat pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu jika harapan tersebut tidak tercapai karena disebabkan oleh faktor ekonomi seperti kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan adanya partisipasi ibu rumah tangga bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dengan adanya kesempatan kerja untuk bekerja di bidang industri telah memberikan daya tarik yang kuat bagi ibu rumah tangga untuk bekerja.

Menurut Fitri Sulistriyanti (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Perempuan Menikah di Kota Pekanbaru, menyimpulkan bahwa pengaruh ekonomi merupakan faktor yang paling penting dalam menjelaskan bahwa seorang ibu rumah tangga

terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah akan mempengaruhi aktivitas ekonomi ibu rumah tangga. Kondisi ekonomi yang dimaksud adalah rendahnya pendapatan keluarga sementara tanggungan keluarga yang besar, sehingga biaya pengeluaran bulanan juga tinggi. Selain itu dengan ukuran keluarga yang kecil, mengakibatkan waktu ibu rumah tangga untuk mengurus anak dan rumah tangga semakin sedikit, maka partisipasi ibu rumah tangga bekerja meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu alasan adanya partisipasi ibu rumah tangga bekerja karena untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Begitu juga yang terjadi pada ibu rumah tangga yang ada di Kabupaten Cianjur, masih banyak keluarga yang tingkat pendapatannya tidak bisa memenuhi segala kebutuhan keluarga. Sehingga dengan adanya partisipasi ibu rumah tangga bekerja di Kabupaten Cianjur, maka akan tercapainya sebuah kesejahteraan ekonomi dalam suatu keluarga.

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cianjur tahun 2016 jumlah rumah tangga di Kecamatan Sukaluyu mencapai 18.991 rumah tangga. Sedangkan penduduk yang berada di Kecamatan Sukaluyu mencapai 72.770 jiwa dan rata-rata jumlah anggota keluarga per rumah tangga mencapai 3,83%.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk, Rumahtangga dan Rata-Rata Anggota Keluarga**  
**Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur tahun 2016**

Tingkat Daerah		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Rumahtangga	Rata-rata Anggota Keluarga
Kecamatan Sukaluyu (Desa)	Mekarjaya	4.493	1.424	3,16
	Panyusunan	6.466	1.795	3,60
	Sukaluyu	8.171	2.391	3,42
	Sukamulya	8.922	2.753	3,24
	Babakansari	6.401	1.413	3,53
	Tanjungsari	7.865	1.994	3,94
	Selajambe	7.448	1.522	3,89
	Hegarmanah	7.401	1.655	3,47
	Sukasirna	8.137	2.119	3,84
	Sindangraja	7.466	1.925	3,88
	<b>Jumlah</b>	<b>72.770</b>	<b>18.991</b>	<b>3,83</b>
Kabupaten Cianjur		2.253.784	630.932	3,57

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur (Proyeksi Akhir Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dengan asumsi setiap rumah tangga memiliki satu ibu rumah tangga. Di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur jumlah rumah tangga sebesar 18.991, itu berarti jumlah ibu rumah tangga di Kecamatan Sukaluyu juga sebesar 18.991 jiwa. Dengan adanya partisipasi ibu rumah tangga bekerja, maka seorang ibu rumah tangga sudah bersedia meluangkan ketersediaan waktunya untuk digunakan bekerja dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga juga meningkatkan pendapatan daerah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

Jika dilihat pada tingkat Kabupaten Cianjur menunjukkan jumlah PDRB Kabupaten Cianjur tahun 2016 atas dasar harga konstan sebesar Rp. 26.976.367. Jadi, pendapatan per kapita riil Kabupaten Cianjur pada tahun 2016 sebesar 11,96936663 atau sebesar Rp. 11.969.366, menunjukkan jumlah yang sangat

besar untuk kebutuhan rumah tangga. Dengan rata-rata anggota keluarga sebesar 3,57% dan pendapatan per kapita sebesar Rp. 11.969.366, jadi pendapatan per rumah tangga diperkirakan sebesar Rp. 42.730.640 juta/rumah tangga.

**Tabel 1.2**  
**PDRB Kabupaten Cianjur Tahun 2016**  
**Berdasarkan Jenis Penggunaan (Juta Rupiah)**

Jenis Penggunaa	Dasar Harga Konstan	Dasar Harga Berlaku
Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	21,914,507	29.439.049
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2,045,199	3,132,653
Ekspor - Impor Barang dan Jasa (X-M)	3.016.661	2.813.309
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>26,976,367</b>	<b>35.385.011</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur

Berdasarkan table 1.2 pendapatan rata-rata rumah tangga sebesar Rp. 42.730.640 juta/rumah tangga sebanding dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan sebesar Rp. 21.914.507 juta. Hal tersebut semakin jelas menunjukkan peran ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan telah tercapai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Sedangkan berdasarkan jumlah PDRB Kabupaten Cianjur tahun 2016 atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 35.385.011. Jadi pendapatan per kapita nominal Kabupaten Cianjur pada tahun 2016 sebesar 15,700267195 atau sebesar Rp. 15.700.267 menunjukkan jumlah yang sangat besar untuk kebutuhan rumah tangga. Pendapatan per kapita nominal lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan per kapita riil menunjukkan telah terjadi kenaikan harga-harga (inflasi).

Pendapatan per kapita sebesar itu merupakan pendapatan rata-rata untuk satu tahun yang diterima penduduk di Kabupaten Cianjur. Oleh karena itu dengan adanya ibu rumah tangga bekerja diharapkan bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah Kabupaten Cianjur. Dengan demikian ukuran atau tingkat kesejahteraan keluarga akan didekati dengan melihat besarnya tingkat pendapatan dan konsumsi pengeluaran rumah tangga per kapita.

Partisipasi ibu rumah tangga bekerja dalam pengaruh ekonomi keluarga merupakan hal yang sangat penting, karena berperan dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga yang rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti 1) upah, karena penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah. 2) tingkat pendidikan, lamanya seseorang sekolah/pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam bekerja. 3) umur, karena umur seseorang menentukan kemampuan terhadap kinerja orang tersebut, semakin berat pekerjaan secara fisik jika sudah semakin tua tenaga kerja maka akan semakin turun tingkat produktivitas tenaga kerja. 4) pendapatan suami, seorang ibu rumah tangga bekerja karena tuntutan ekonomi rumah tangga, karena pendapatan suami saja belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang senantiasa meningkat sedangkan pendapatan riil tidak meningkat 5) jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga, berarti beban ekonomi yang ditanggung keluarga oleh keluarga tersebut semakin berat. Kondisi ini semakin mendorong seseorang untuk bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Berikut adalah data salah satu faktor alasan ibu rumah tangga bekerja untuk meningkatkan pendapatan karena tingkat pendidikan yang tinggi.

**Tabel 1.3**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Status Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Cianjur Tahun 2015**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak-Belum Tamat SD	78.228	34.601	112.829
Sekolah Dasar	328.723	145.96	474.019
SLTP	120.212	50.162	170.374
SLTA	111,388	30.933	142.321
DiplomaI/II/III/Akademi/Universitas	39.260	21.363	60.623
<b>2015</b>	<b>677.811</b>	<b>282.355</b>	<b>960.166</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cianjur

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa untuk melihat tingkat pendidikan ibu rumah tangga di Kabupaten Cianjur bisa dilihat diantara tingkat pendidikan perempuan di Kabupaten Cianjur pada tahun 2015 jumlah angkatan kerja perempuan menurut pendidikan yang ditamatkan mencapai 282.355 jiwa, termasuk di dalamnya sebanyak 21.363 jiwa adalah sarjana. Sehingga dengan pengetahuan, skill dan wawasan yang dimiliki perempuan bisa berpartisipasi meluangkan waktunya untuk meningkatkan pendapatan, karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi harus bisa di manfaatkan dengan sebaik mungkin di era globalisasi saat ini.

Jika dilihat dari tingkat kecamatan, maka di Kabupaten Cianjur Kecamatan Sukaluyu, ibu rumah tangga berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di sektor formal dan informal, ibu rumah tangga yang bekerja menganggap bahwa mereka mampu membantu meringankan

beban suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, tanpa harus meninggalkan kewajiban sebagai pengurus rumah tangga.

Kecamatan Sukaluyu merupakan salah satu dari 32 kecamatan di wilayah Kabupaten Cianjur dengan populasi penduduk sebanyak 72.770 jiwa. Kecamatan Sukaluyu termasuk daerah yang berada di kawasan industri pabrik-pabrik dan mempunyai aktifitas perekonomian yang baik. Di kawasan industri Sukaluyu terdapat berbagai jenis industri besar sampai industri rumah, keberadaan industri tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Dengan adanya peluang tersebut maka diharapkan akan meningkatkan kondisi perekonomian keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga.

Ibu rumah tangga bekerja harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya, mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang makmur sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh partisipasi Ibu Rumah Tangga bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan menyusun hasil penelitian tersebut dengan memilih judul topik **“ANALISIS PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA BEKERJA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI KECAMATAN SUKALUYU KABUPATEN CIANJUR”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas partisipasi Ibu Rumah Tangga bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang semakin meningkat, maka permasalahan yang akan di teliti dapat di rumuskan antara lain:

1. Bagaimana karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pengaruh upah, tingkat pendidikan dan umur ibu rumah tangga serta pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi ibu rumah tangga bekerja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja di Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah, tingkat pendidikan dan umur ibu rumah tangga serta pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi ibu rumah tangga bekerja.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan latar belakang diatas dari penelitian ini dapat di ambil beberapa manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Ekonomi Pembangunan serta sebagai sebuah bahan untuk berfikir dan menganalisa kerangka ilmiah.
2. Memberikan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kondisi ekonomi dalam sebuah keluarga tentang pengaruh Upah, Pendapatan Suami, Tingkat Pendidikan, Umur dan Jumlah Anak dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### 1. Bagi Ibu Rumah Tangga

1. Diharapkan dapat memberikan alternatif bagi ibu rumah tangga dalam mendidik dan menyiapkan pribadi untuk kedepannya sebagai tenaga kerja.
2. Sebagai sarana identifikasi faktor-faktor yang mendukung adanya ibu rumah tangga bekerja.

##### 2. Bagi Pemerintah Setempat

1. Sebagai bentuk masukan mengenai lapangan kerja dalam perencanaan pembangunan ekonomi.
2. Sebagai acuan kebijakan yang dikeluarkan untuk pasar tenaga kerja terhadap komponen peningkatan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

##### 3. Bagi Penulis

1. Sebagai pengalaman dan proses pembelajaran dari lapangan dalam melakukan penelitian karya ilmiah.

2. Untuk melengkapi program perkuliahan S1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bagi Institusi Pendidikan
    1. Institusi pendidikan memperoleh masukan guna pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.
    2. Hasil dari penelitian dapat di jadikan referensi dalam meningkatkan wawasan mengenai materi dan media yang sesuai.